

ANALISIS KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *ISLAMICITY* *INDECES*

OKTA SUPRIYANINGSIH

Correspondence address: miausouvenir@gmail.com
UIN Raden Intan Lampung

ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tengah mengalami pertumbuhan yang pesat. Islamicity performance index merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah yang tidak hanya dari segi kemampuannya dalam menghasilkan laba atau financial performance, akan tetapi juga mampu mengevaluasi kinerja bank syariah yang berkaitan dengan social performance serta kehalalan pendapatan dan investasi dari bank syariah itu sendiri. Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah Periode 2014-2017 dengan menggunakan pendekatan Islamicity Performance index? dan Bagaimana dampak kinerja Bank Umum Syariah periode 2014-2017 dengan menggunakan Pendekatan Islamicity Performance index. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan BUS periode 2014-2017. Populasi yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah pada periode 2014-2017. Teknik penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa financial performance BUS dalam rasio akad berbasis bagi hasil bank syariah mendapatkan predikat "Kurang Baik". Bank umum syariah juga telah menginvestasikan dananya pada investasi yang halal secara keseluruhan sehingga mendapatkan predikat "Sangat Baik", dan telah menerima pendapatan halal sebesar 99% dan mendapatkan predikat "sangat Baik". Sementara untuk kinerja sosial, dalam hal penyaluran zakat bank umum syariah mendapatkan predikat "Tidak Baik", sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para stakeholder, Bank Umum Syariah mendapatkan predikat "Cukup Baik".

Kata Kunci : Kinerja, Bank Syariah, Islamicity Indeces

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perkembangan Perbankan Syariah yang semakin meningkat tersebut terbukti dengan berdirinya usaha-usaha berbasis syariah, dimana Perbankan Syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun bank syariah yang sudah berdiri sendiri tanpa mengacu kepada Bank Konvensional

sebagai bank induk adalah Bank Umum Syariah yang mana kini telah berdiri 13 bank dalam perkembangannya.

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sampai dengan 2017 mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Meskipun dengan jumlah BUS sebanyak 13 bank maupun UUS sebanyak 21 bank, yang sama pelayanan masyarakat perbankan syariah akan menjadi semakin luas dengan bertambahnya jumlah kantor perbankan syariah.

| Jaringan Kantor Perbankan Syariah Di Indonesia | | | | |
|---|-------|-------|-------|-------|
| Tahun | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Bank Umum Syariah | | | | |
| Jumlah bank | 12 | 12 | 13 | 13 |
| Jumlah Kantor | 2.163 | 1.990 | 1.869 | 1.822 |
| Unit Usaha Syariah | | | | |
| Jumlah bank umum yang memiliki UUS | 22 | 22 | 21 | 21 |
| Jumlah Kantor | 320 | 325 | 322 | 348 |
| Bank Perkreditan Rakyat Syariah | | | | |
| Jumlah bank | 163 | 162 | 166 | 168 |
| Jumlah Kantor | 439 | 433 | 453 | 458 |
| Total Kantor | 3.119 | 2.944 | 2.844 | 2.830 |

Sumber data : statistik perbankan syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2017

Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang secara eksplisit, tentunya harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah dalam mewujudkan kepercayaan stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang di bangun atas dasar nilai Islam. Karenanya dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.

Evaluasi kinerja adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun di awal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep mushabahah merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang dibisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi

landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah.

Evaluasi kinerja bank syariah merupakan evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lain. Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai *Islamicity Indices* sebelumnya. Salah satunya Fatmasali et al (2015) menguji kinerja keuangan berbasis *Islamicity Performance Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah telah sukses menerapkan syariat Islam meskipun manajemen zakat masih dianggap kurang memuaskan. Hal ini tentunya sedikit berbanding terbalik dengan penelitian Sebtianita (2015) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Umum Syariah telah secara baik menerapkan *Islamicity Performance Index*. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2010) membuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. Secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai institusi Islam kurang memuaskan.

Meilani et al (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indeces*” menunjukkan hasil bahwa performa perbankan syariah di Indonesia selama periode 2011-2014 memiliki penilaian predikat “cukup memuaskan”, meskipun terdapat dua ratio yaitu *zakat performance ratio* dan *director-employee welfare ratio* yang dianggap kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh Bank Syariah di Indonesia masih rendah dan perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan Bank Syariah masih besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2014-2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja bank umum syariah berdasarkan pendekatan *Islamicity performance index*. Penelitian yang dilakukan oleh raja menggunakan sebelas Bank yang terdaftar di Bank Umum syariah dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa nilai *Profit Sharing Ratio* secara keseluruhan porsi rata-rata pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan setiap tahunnya, nilai *Zakat Performance Ratio* secara keseluruhan mengalami penurunan, nilai *Equitable Distribution Ratio* secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik, nilai *Directors Employee Welfare Ratio* secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, nilai *Islamic*

Income vs Non Islamic Income secara keseluruhan mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir dan secara keseluruhan II bank umum syariah pada penelitian ini telah menerapkan *Islamicity Performance Index*.

Penelitian—penelitian yang berkaitan dengan kinerja bank syariah di Indonesia lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau bisnis. Tentu hal ini kurang sesuai dengan khittah awal kelahiran dari bank syariah. Karena menurut Hameed, et. al. peradaban barat yang melahirkan perbankan konvensional, ketika mengembangkan alat pengukuran kinerja seperti *return on investmen (ROI)* misalnya, berbasis pada paradigma *utilitarian positivis (utilitarian positivist paradigm)* sebagai target utama atau hanya melihat kinerja keuangan saja. Dan ini tidak sepenuhnya sesuai untuk diterapkan pada bank syariah.

Beberapa pakar perbankan syariah internasional telah mencoba melihat kinerja bank syariah lebih komprehensif. Hal ini didasari oleh sebuah kesadaran bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam didirikan juga untuk mencapai tujuan social-ekonomi Islam seperti mewujudkan keadilan distribusi dan seterusnya.

Upaya lebih serius untuk merumuskan sekaligus menggunakan kinerja yang khas bagi perbankan syariah dilakukan Hameed, et. al. (2004). Hameed et al. (2004) dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Measures Performance for Islamic Bank's* menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Rumusan Indeks kinerja bank syariah diaplikasikan Hameed et al. untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB) secara deskriptif.

Penggunaan *Islamicity Indices* untuk mengukur kinerja bank syariah dipandang penting karena bertambahnya kesadaran komunitas Muslim untuk menilai seberapa jauh bank-bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Sejauh ini sebagian besar umat Islam juga telah menyadari bahwa sekarang tidak hanya berapa banyak tingkat pengembalian yang mereka bisa peroleh, tetapi yang lebih penting adalah di mana uang mereka telah diinvestasikan. Sementara itu, untuk komunitas non-Muslim *Islamicity Indices* bermanfaat bagi mereka dalam rangka untuk membandingkan mana bank yang telah dikelola dengan lebih baik, baik dalam hal memberikan tingkat pengembalian maupun tanggung jawab sosialnya.

Islamicity Disclosure Index dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan. Sementara itu *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan

penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat enam rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*.

Penelitian ini memiliki fokus untuk melakukan pengukuran kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Indices* di Indonesia. Adapun tujuan dari pengukuran analisis keuangan perbankan syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* sangat dibutuhkan untuk penilaian *Stakeholder* maupun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Maka dari itu, mengukur analisis kinerja saja tidaklah cukup. Perlu penilaian dari aspek yang bernilai Islam dan sesuai prinsip Islam.

TEORI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dalam pertanggung jawaban. Artinya teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. akuntansi syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.

Shariah Enterprise Theory

Shariah enterprise theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang *transcendental* dan lebih humanis (Purwitasari, 2011). Artinya teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas. Menurut Triyuwono (2003), akuntansi syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan.

Islamicity Indeces

Salah satu cara mengukur kinerja organisasi adalah melalui indeks. Meskipun saat ini telah ada beberapa indeks yang disusun untuk mengukur kinerja organisasi, tetapi belum banyak indeks yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan Islam. Hameed et al. telah mengembangkan indeks yang

dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. Ada beberapa indikator yang akan dibahas untuk mempermudah penulis untuk menganalisis penelitian ini, yaitu:

Profit Sharing Ratio (PSR)

Salah satu tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah *mudharaba* yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing. Dengan formulas:

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarokah}}{\text{Total prmbiayaan}}$$

Zakat performance ratio (ZPR)

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada pembayaran zakat oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional, yakni *earning per share*. Dikaitkan dengan *zakat performance ratio*, kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (aktiva Bersih). Dengan formulas:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Equitable distribution ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio yang mengukur berapa persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *qard* dan donasi, beban pegawai, dan lain-lain. Untuk setiap hal tersebut, dihitung dengan menilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak. Dari rasio ini dapat diketahui besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah *stakeholder*. Dengan formulas:

$$EDR = \frac{\text{dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Islamic Investmen VS Non-Islamic Investmen (IH)

Islamic Investment vs non Islamic Investment merupakan rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba. Dengan formulas:

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

Islamic Income VS Non Islamic Income

Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, *gharar* dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Dengan *Formulas*:

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* maka akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui rasio bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah, rasio zakat, distribusi yang adil pada masyarakat, perbandingan gaji direktur dan pegawai, perbandingan investasi halal dan tidak halal, perbandingan pendapatan halal dan tidak halal. Dengan rasio-rasio tersebut maka akan semakin terlihat dengan jelas, keberadaan prinsip ketaatan, keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang ada di bank syariah.

Keberadaan prinsip keadilan yang dilakukan oleh bank syariah, tercermin dari pengukuran *equitable distribution ratio* serta perbandingan gaji direktur dan pegawai. *Equitable ditribution ratio* pada dasarnya melihat distribusi yang adil pada masyarakat. Sedangkan pada perbandingan gaji direktur dan pegawai melihat berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur dibanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Bukan berarti gaji direktur harus sama dengan pegawai, namun gaji direktur harus sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan

direktur, begitu pula untuk pegawai. Keberadaan prinsip kehalalan dapat dilihat dari pendapatan halal dengan non-halal serta investasi halal dan non halal. Sementara keberadaan prinsip penyucian (*tazkiyah*) dapat dilihat dari zakat *performance ratio*. Keberadaan prinsip-prinsip tersebut merupakan hal yang mutlak ada pada bank syariah. Keempat hal ini yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah penelitian deskriptif Kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif sendiri yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang bersifat kuantitatif atau data berupa angka-angka

Adapun jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di OJK dan masing-masing web Perbankan Syariah periode 2014-2017. Daftar apa saja yang akan diambil berdasarkan laporan perbankan syariah yang telah terdaftar di BUS. Untuk selanjutnya dokumen yang lengkap peneliti mengambil laporan keuangan yang *download* di masing-masing web perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2014 sampai dengan 2017. Untuk memperoleh data tersebut bisa didapat dari media internet dengan cara *download* situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2014-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut: (1) BUS beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode pengamatan 2014-2017 (2) BUS yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2014-2017, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK IOI tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, dari keseluruhan populasi BUS yang ada, terdapat 13 BUS yang memenuhi ketiga kriteria yang telah ditetapkan. Sampel penelitian adalah sebagai berikut:

| Nama Bank | Tanggal Operasi |
|----------------------------------|------------------|
| PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk | 1 Mei 1992 |
| PT. Bank Syariah Mandiri | 1 November 1999 |
| PT. Bank Mega Syariah Indonesia | 25 Agustus 2004 |
| PT. Bank BRI Syariah | 17 November 2008 |
| PT. Bank BNI Syariah | 19 Juni 2010 |

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu: Metode kuantitatif non statistik yaitu analisis data terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara *statistic*; Metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang digunakan untuk mengukur kinerja. Adapun tahap-tahap analisa data dalam penelitian ini meliputi:

Menghitung kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* yaitu sebagai berikut:

Profit Sharing Ratio

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarokah}}{\text{Total prmbiayaannya}}$$

Penilaian *profit sharing ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan porsi akad di luar *syirkah* dan ditinjau dari tren pembiayaan.

Zakat Profit sharing

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

Penilaian zakat profit sharing ini dinilai dari tren zakat ini sendiri untuk mengukur kehalalan dari bank tersebut.

Equitable Distribution Ratio

$$EDR = \frac{\text{dana bantuan} + \text{beban tenaga kerja} + \text{laba bersih} + \text{shareholder}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

Penilaian *equitable distribution ratio* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya.

Investment Islamic VS Non Investment Islamic

$$IH = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

Penilaian ini dinilai dari Investasi yang dilakukan oleh setiap investor terhadap Bank.

Islamic Income VS Non Islamic Income

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Penilaian *islamic income vs non-islamic income* berdasarkan atas perbandingan hasil formula tersebut dengan tren setiap tahunnya. Penulis menetapkan persentase atas *non islamic income* tidak kurang dari 10%, yang didapat dari rata-rata bank syariah pembanding yang sesuai dengan kriteria bank syariah Indonesia.

Standar kesehatan untuk kinerja perbankan syariah maka dibuat pembobotan untuk masing-masing faktor:

Standar Penilaian Islamicity Performance Index

| <i>Aspek</i> | <i>Bobot</i> |
|--|--------------|
| <i>Profit Sharing Ratio</i> | 30 % |
| <i>Zakat Performance Ratio</i> | 35% |
| <i>Equitable Distribution Ratio</i> | 30% |
| <i>Islamic investmen vs Non Islamic investment</i> | 35% |
| <i>Islamic Incom Vs Non Islamic Incom</i> | 30% |

Sumber: siti Aisyah, 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Bank yang dijadikan sampel penelitian ada 5 Bank Yaitu:

| Tahun | <i>Profit Sharing Ratio</i> | | | | |
|-------|-----------------------------|--------|--------------|--------|--------|
| | Muamalah | BSM | Mega Syariah | BRI | BNI |
| 2014 | 49,37% | 21,03% | 0,72% | 31,11% | 16,10% |
| 2015 | 49,87% | 24,95% | 0,41% | 34,21% | 20,77% |
| 2016 | 54,87% | 29,15% | 7,21% | 35,80% | 19,95% |
| 2017 | 50,53% | 37,11% | 5,49% | 35,89% | 26,76% |

Melalui hasil perhitungan *Profit Sharing Ratio* ini dapat diketahui fungsi intermediasi Bank Syariah melalui penyaluran dana dengan akad *Profit Sharing Ratio*. Dari hasil analisis ini nampak bahwa fungsi intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *Profit Sharing Ratio* cukup bervariasi. Hasil dari rasio itu menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah Bank BRI dan Bank BNI memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama Islam bagi hasil yang secara adil oleh syariah Islamiyah berdasarkan As-sunah dan Al-Hadits.

Rasio ini terlihat jelas bahwa, yang dikeluarkan oleh Bank Syariah dalam pembiayaan Musyarakah dan *Mudharabah* tergolong ke dalam yang cukup banyak. Dapat dilihat atau diketahui dengan jelas bagaimana Bank menggunakan aktiva bagi hasil terhadap total pembiayaan sebagai trennya meningkat, menurun atau tetap tidak berubah. Terlihat jelas pula pada prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan.

Zakat Profit Sharing

| Tahun | Muamalah | BSM | Mega Syariah | BRI | BNI |
|-------|----------|--------|--------------|--------|--------|
| 2014 | 0,021% | 0,046% | 0,010% | 0,047% | 0,033% |
| 2015 | 0,029% | 0,045% | 0,077% | 0,022% | 0,039% |
| 2016 | 0,040% | 0,025% | 0,068% | 0,040% | 0,037% |
| 2017 | 0,038% | 0,041% | 0,043% | 0,038% | 0,036% |

Sejalan dengan peningkatan kekayaan bank syariah tidak meningkatkan pembayaran zakat oleh Bank Syariah Mandiri secara fluktuatif, hal ini sangat tidak sesuai dengan adanya karakteristik *tazkiyah*. Tazkiyah ini adalah hal yang sangat penting, karena zakat secara nyata merupakan salah satu bentuk ibadah secara spiritual sebenarnya merupakan proses penyucian diri dari si pemilik kekayaan. Artinya, dengan membayar zakat, pemilik kekayaan dibersihkan dari sifat tamak, kikir dan individu. Secara keseluruhan pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum memuaskan. Bank Syariah merupakan institusi Syariah yang harusnya menekankan pembayaran zakat dengan tujuan zakat merupakan perwujudan kesempurnaan Islam yang memberikan Rahmat bagi seluruh Alam.

Equitable Distribution Ratio

| Tahun | Muamalah | BSM | Mega Syariah | BRI | BNI |
|-------|----------|--------|--------------|--------|--------|
| 2014 | 22,97% | 55,27% | 28,52% | 24,24% | 42,92% |
| 2015 | 37,5% | 32,75% | 31,09% | 44,34% | 46,17% |
| 2016 | 1,59% | 0,042% | 0,52% | 0,057% | 0,042% |
| 2017 | 26,52% | 58,685 | 15,19% | 59,06% | 26,74% |

Pada rasio ini yang seharusnya menegakkan prinsip tolong menolong sesama manusia termasuk pada karyawan, nasabah ataupun kepada masyarakat umum yang ada. Yang telah dijelaskan sebagai manusia harus menafkahkan atau meminjamkan hartanya di jalan Allah SWT, maka Allah akan melipat gandakan rizkinya. Pada dana bantuan dan *qardh* mempunyai nilai tertinggi oleh Bank Muamalah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Dana ditribusi kepada Karyawan memiliki nilai kurang dari 35%. Karna persyaratannya seperti itu. Adalah Bank Muamalah dan bank BNI Syariah. Pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 245 yang menjelaskan bahwa kita harus saling tolong-menolong begitupun dengan pendistributian yang dilakukan oleh *stakeholder*.

Islamic Investment VS Non Islamic Investment

| Tahun | Muamalah | BSM | Mega Syariah | BRI | BNI |
|-------|----------|------|--------------|------|------|
| 2014 | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 2015 | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 2016 | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |
| 2017 | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

Ratio Investment VS Non Islamic Investment yaitu rasio yang melihat investasi dari investor apakah sudah baik ataupun belum, dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya investasi dari investor terhadap bank umum syariah sudah baik dan dinyatakan dalam investasi halal.

Islamic Income VS Non Islamic Income

| Tahun | Muamalah | BSM | Mega Syariah | BRI | BNI |
|-------|----------|--------|--------------|--------|--------|
| 2014 | 99,99% | 90,27% | 99,99% | 99,98% | 99,98% |
| 2015 | 99,98% | 91,07% | 99,04% | 99,98% | 99,98% |
| 2016 | 99,99% | 91,97% | 99,99% | 93,04% | 99,99% |
| 2017 | 99,94% | 92,87% | 99,97% | 99,95% | 99,94% |

Bahwa transaksi yang digunakan itu harus transaksi syariah (seperti jual beli, sewa menyewa, bagi hasil) bukan transaksi konvensional (seperti pinjaman berbunga, siap, penipuan). Seperti fatwa syariah *Dallah al-Baraka* yang menegaskan bahwa bank konvensional boleh berinvestasi di bank syariah dengan syarat transaksi yang digunakan sesuai syariah. Pendapatan non halal juga dimasukkan ke dalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan pada akun pendapatan non halal. Dana non-halal juga dimasukkan dalam laporan sumber penggunaan dan kebajikan yang berasal dihindari. Dalam hal ini bunga yang diterima tersebut tidak boleh menambah pendapatan Bank tapi dimasukkan ke dalam kebajikan. Dari ke enam Bank Syariah Rasio ini menunjukkan keenam bank

tersebut sesuai dengan syariat Islam. Hal ini memuaskan nasabah bank syariah di Indonesia yang tidak khawatir lagi akan sumber bagi hasil yang mereka dapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan *pendekatan Islamicity Indeces*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa financial performance BUS dalam rasio akad berbasis bagi hasil Profit Sharing Ratio, Islamic Investment VS Non Islamic Investment dan Islamic Income Vs Non Islamic Income bank syariah telah melakukan kinerja dengan baik rata-rata bagi hasil pada tahun 2014-2017 sebesar 50,53%. Bank syariah juga telah menginvestasikan dananya pada sektor yang halal dengan rasio sebesar 100% dan telah memiliki pendapatan 99% yang berasal dari pendapatan halal. Sedangkan dalam kinerja sosialnya Bank Umum Syariah mendapatkan predikat yang kurang baik baik dalam zakat performance ratio maupun equitable distribution ratio. Dampak dari kinerja Bank Umum Syariah ini sendiri untuk kinerja berbasis bagi hasil profit Sharing Ratio, Investment Vs Non Investment dan Islamic Income Vs Non Islamic Income itu sangat baik bagi Bank Umum Syariah maupun bagi masyarakat. Untuk bagi hasil itu sendiri Bank Umum Syariah telah melakukan bagi hasil sesuai dengan Syariat Islam begitupun dengan investasi dan pendapatan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tersebut. Sedangkan dampak dari kinerja sosialnya zakat performance ratio dan equitable distribution ratio kurang baik hal ini tercermin dari belum maksimalnya Bank Umum Syariah dalam mengeluarkan zakat bahkan ada Bank yang belum melaksanakan pembayaran zakat padahal Bank syariah adalah Institusi yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan. Untuk kesejahteraan stakeholder sendiri kurang baik karena terdapatnya perbedaan gaji pegawai dan gaji direktur yang terlalu tinggi sehingga keadilan yang harus dijunjung tinggi dalam Institusi Islam untuk mengurangi kesenjangan anatar pimpinan dengan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Nur Khasanah, "Pengaruh Intelektual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia". (Jurnal Nominal). Vol.5, No.1, Yogyakarta, 2016.
- Aisjah, Siti dan Agustian Eko Hadianto. 2013. Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank

Syariah Mandiri). Asia-Pacific Management and Business Application. University of Brawijaya Malang, Indonesia. <http://apmba.ub.ac.id>

Darsono, dkk, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, h 8.

Eguene F. Brigham Dan Joel F Houston, *Theori Signaling*, 2009. H.444

Euis Amalia, (2009), *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam : Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo, h. 119

Falikhatun. 2012. Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial, volume I Nomor I Desember.

Ihyaul Ulum. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Karim Adiwarmanto, 2015. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi V, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Meilani, Sayekti Endah Retno. 2015. Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper FEB UMS.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Inferensif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h.84.

Mursyidi, (2006), *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 75

On-line, www.ojk.id

Prasetyo Adi Sulistyono, *Et Al*, "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*, Studi Pada BSM Dan BMI". Forum Riset Keuangan Syariah I, 2002, H.3

Rahmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 34.

Raja Ria Yusnita, "Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2012-2016". Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance. Vol.2. No.1, Mei, 2019.

Rifqi Muhammad, *Akuntansi keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, h.13

Sayakti Indah Retno, "Analisis kinerja Perbankan di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Indices*" (jurnal perbankan syariah)". Surakarta 2018.

Sebtianita, Evi dan Khasanah, Umrotul. 2015. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009- 2019, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance 2 (1) : 12 – 25.

Shahul Hameed dkk., *Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Banks*, (Malaysia : *Department of Accounting Internantional Islamic University Malaysia*, 2004) h. 19

Siti Maisaroh. (2015), "Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia", Skripsi. Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang.

Soemitra, Andri. 2009. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Edisi I, Cet. 2. Kencana. Jakarta.

Statistik Perbankan Syariah (2016), "Statistik Perbankan Syariah 2014, 2015 dan 2016", Online. Diunggah tanggal 20 Februari 2016 pada website <http://www.ojk.go.id/>.

Sudiyatno, Bambang. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 20, No. I, Maret, 2013, pp. 25-39.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h,13.

Suyanto, M. 2006. Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia. *OPTIMAL*, Vol. 4, No. 1.

Yunanto Adi Kusumo, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002–2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/I/PBI/2007)”, *Jurnal Ekonomi Islam La Riba*, Vol. II, No. I, (Juli 2008).